

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan segala hal yang menyangkut metode penelitian. Bab ini diawali dengan tipe penelitian, identifikasi dan operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif sehingga menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori merumuskan hipotesis. Hipotesis penelitian selanjutnya akan dibuktikan dengan pengumpulan instrumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif atau inferensial, sehingga dapat dibuktikan hipotesis penelitian yang telah terbukti atau tidak (Sugiyono, 2011). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh regulasi diri dengan terhadap *work-school conflict* pada mahasiswa yang bekerja penuh waktu.

3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai yang terdapat dalam diri seseorang, objek, atau aktivitas tertentu yang memiliki variasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah regulasi diri.
- b. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *work-school conflict*

3.2.2 Definisi Konseptual

3.2.2.1 Definisi Konseptual Regulasi Diri

Regulasi diri adalah kemampuan individu untuk mengarahkan, mengembangkan, dan mengimplementasikan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

3.2.2.2 Definisi Konseptual Work-School Conflict

Work-school conflict merupakan suatu keadaan di mana individu memiliki konflik antar peran (sebagai pekerja dan sebagai mahasiswa) yang saling menghalangi.

3.2.3 Definisi Operasional

3.2.3.1 Definisi Operasional Regulasi Diri

Dalam penelitian ini, regulasi diri merupakan skor total yang diperoleh dari alat ukur regulasi diri, yaitu *Short Form Self-Regulation Questionnaire* (SSRQ).

3.2.3.2 Definisi Operasional Work-School Conflict

Dalam penelitian ini, skor diperoleh dari *Work-School Conflict Scales*, yang telah diadaptasi dari skala *work-school conflict* yang disusun oleh Markel dan Frone (1998) serta Lingard (2007).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Populasi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah mahasiswa yang bekerja penuh waktu. Umumnya mereka yang bekerja penuh waktu mengambil kuliah pada sore atau malam hari.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Oleh karena itu, penelitian ini mengambil sampel dari para mahasiswa yang bekerja penuh waktu.

Karakteristik sampel dari penelitian ini yaitu:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan Strata-1

Sampel dari penelitian ini adalah individu yang sedang terdaftar sebagai mahasiswa dan bukan mereka yang pernah menjadi mahasiswa. Karakteristik ini dilakukan agar sampel penelitian sesuai dengan populasi yang diharapkan oleh penelitian.

2. Usia Sampel 18-25 Tahun

Karakteristik yang kedua yaitu usia 18-25 tahun. Batasan ini ditetapkan karena pada umumnya usia 18-25 tahun mahasiswa sedang menjalankan program strata-1

3. Terdaftar sedang mengikuti kelas atau sedang mengambil mata kuliah, dan bukan hanya skripsi

Karakteristik sampel selanjutnya ialah mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah atau menghadiri sesi tatap muka di kelas. Batasan ini ditetapkan sebab dikhawatirkan mereka yang tidak terdaftar untuk mengikuti sesi tatap muka di kelas akan kurang memaknai peran mereka sebagai mahasiswa, terlebih karena mereka juga bekerja.

4. Terdaftar sebagai karyawan tetap dan bekerja penuh waktu

Selain sebagai mahasiswa, sampel penelitian ini adalah karyawan yang bekerja penuh waktu. Karyawan yang bekerja penuh waktu dan juga bekerja paruh waktu memiliki perbedaan dalam hal jumlah jam kerja. Jumlah jam kerja ini diduga dapat mempengaruhi intensitas *work-school conflict*.

5. Tidak dalam masa percobaan sebagai karyawan

Karyawan yang sedang dalam percobaan umumnya diberikan beban kerja yang lebih ringan dibandingkan karyawan yang tidak sedang dalam masa percobaan.

6. Belum menikah

Markel dan Frone (1998) mengatakan bahwa *work-school conflict* dialami oleh mereka yang menganggap pekerja dan mahasiswa sebagai peran sentral bagi diri mereka. Tidak diikutsertakannya mereka yang sudah menikah memiliki peran lain dalam hidupnya. Sehingga peran sebagai mahasiswa atau pekerja mungkin tidak lagi sentral bagi mereka.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Menurut Rangkuti (2013), *non-probability sampling* adalah teknik sampling yang tidak berdasarkan peluang sehingga tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel penelitian. Kemudian, jenis teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*, karena *sampling purposive* merupakan penentuan sampel

berdasarkan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu dalam penelitian ini yaitu berdasarkan karakteristik sampel yang telah ditentukan oleh penulis. Berdasarkan sampel yang didapat sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan yaitu sejumlah 150 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala psikologi dimana alat ukur ini mengukur atribut non-kognitif berupa pernyataan, dimana respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban yang benar atau salah (Azwar, 2013).

Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Short Form Self-Regulation Questionnaire untuk mengukur regulasi diri* dan *Work-School Conflict Scales (WSCS)* untuk mengukur *work-school conflict*.

3.4.1 Regulasi Diri

Skala dari regulasi diri yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari alat ukur *Short From Self-Regulation Questionnaire (SSRQ)* oleh Carey, Neal, dan Collins (2004). Alat ukur SSRQ merupakan kuesioner sejumlah 31 item yang pada awalnya disusun oleh Brown *et al.* (1998) sejumlah 63 item dan didesain untuk mengakses kapasitas *self-regulation* individu terhadap tingkah lakunya untuk mencapai apa yang diharapkan. Diketahui dari analisis faktor oleh Neal, Carey, and Collins (2004) bahwa pada alat ukur SRQ (Brown *et al.*, 1998) terdapat 31 item saja yang mencapai koefisien 0,4 atau lebih sehingga dapat dikatakan sebagai item yang baik. Alat ukur SSRQ memiliki korelasi yang kuat dengan SRQ karena berdasarkan hasil uji korelasi oleh Carey, Neal, dan Collins (2004) terhadap item-item pada alat ukur SRQ dan SSRQ, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,9 hingga 1,0 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel. Alat ukur ini juga telah dialih bahasa oleh Harumi (2013) dan digunakan juga oleh Handayani (2014). Bagian yang dimodifikasi dalam instrumen ini adalah pada nomor 15 dari “begitu saya menghadapi masalah dan tantangan, saya langsung mencari kemungkinan solusi” dipecah menjadi dua buah kalimat yang memiliki makna berbeda “begitu saya

menghadapi masalah, saya langsung mencari kemungkinan solusi” dan “begitu saya menghadapi tantangan, saya langsung mencari kemungkinan solusi”.

Skala yang digunakan adalah skala Likert dari skala 1 hingga 5 (*strongly disagree to strongly agree*) dimana menggambarkan kesesuaian subjek dengan pernyataan dalam butir-butir item kuesioner tersebut. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala 1 hingga 4 yaitu dari sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), sangat sesuai (SS). Peneliti mengubah skala 1 hingga 4 adalah mencegah kecenderungan responden untuk menjawab respon jawaban di tengah (*central tendency*). Alat ukur SSRQ ini memuat item-item dengan pernyataan deskriptif yang terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable*. Berikut adalah tabel yang menunjukkan klasifikasi item *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 3.1 Kisi Kisi Instrumen Regulasi Diri

Dimensi	Item <i>Favorable</i>	Item <i>Unfavorable</i>
<i>Receiving</i>	1, 30	2, 4, 7, 28
<i>Evaluating</i>	14, 31	
<i>Triggering</i>		24
<i>Searching</i>	5, 8, 15, 16, 25	
<i>Formulating</i>	26, 29	6, 9, 17, 20, 23
<i>Implementing</i>	12, 21	3, 10, 18, 21
<i>Assessing</i>	13, 19, 22, 27	11

3.4.2 *Work-School Conflict*

Pada penelitian *work-school conflict* menggunakan alat ukur *work-school conflict Scales* yang disusun Markel dan Frone (1998) yang memiliki 5 item. Lingard (2007) mengembangkan *Work-School Conflict Scales* menjadi 10 item. *Work-School Conflict Scales* ini dipakai untuk mengukur derajat konflik antara peran sebagai pekerja dan sebagai mahasiswa yang dirasakan, dialami, dipersepsi oleh seseorang. Alat ukur ini telah dikembangkan oleh Arum Siti Erinna pada tahun 2010 Universitas Indonesia yang meneliti tentang hubungan manajemen waktu dengan *work-school conflict* pada mahasiswa yang bekerja penuh waktu. Populasi tempat uji coba instrumen ini dilakukan di Universitas Indonesia dengan memperoleh nilai validitas 0,393 sampai 0,724 dan 0,417 sampai 0,736. Memiliki nilai reliabilitas 0,822 dan 0,866. Peneliti melakukan modifikasi instrumen *work-school conflict* untuk memudahkan sampel dalam mengisi instrumen tersebut. Modifikasi yang dilakukan yaitu nomor 4 terjadi pemecahan kalimat dari “saya menghabiskan sedikit waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas kuliah karena tanggung jawab pekerjaan” peneliti melakukan perubahan dengan menjadikan dua buah kalimat yang memiliki makna berbeda, yaitu “saya menghabiskan sedikit waktu untuk belajar karena tanggung jawab pekerjaan” dan “Saya menghabiskan sedikit waktu untuk mengerjakan tugas karena tanggung jawab pekerjaan”.

Skala yang digunakan adalah skala Likert dari skala 1 hingga 5 (*strongly disagree to strongly agree*) dimana menggambarkan kesesuaian subjek dengan pernyataan dalam item kesioner tersebut. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala 1 hingga 4 yaitu dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (SS). Peneliti mengubah skala 1 hingga 4 adalah mencegah kecenderungan responden untuk menjawab respon jawaban di tengah (*central tendency*).

Dimensi-dimensi yang diukur oleh alat ukur ini ialah:

a. Kuliah menghalangi bekerja

Keadaan di mana bekerja menghalangi kuliah terjadi ketika waktu yang dicurahkan untuk peran sebagai pekerja dan ketegangan yang dihasilkan akibat partisipasi dalam peran sebagai pekerja menyulitkan pemenuhan tuntutan peran sebagai mahasiswa. Item-item untuk dimensi ini adalah item-item nomor 6, 7, 8, 9, 10, 15, 16, 17.

b. Bekerja menghalangi kuliah

Situasi di mana kuliah menghalangi bekerja muncul saat waktu yang dicurahkan untuk peran sebagai mahasiswa dan ketegangan yang dihasilkan akibat partisipasi dalam peran sebagai mahasiswa menyulitkan pemenuhan tuntutan perans ebagai pekerja. Item-item untuk dimensi ini adalah item-item pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 11, 12, 13, 14

Pilihan jawaban dari jawaban dari *Work-School Conflict Scales* menggambarkan derajat kesesuaian keadaan yang dideskripsikan dalam item dengan kondisi partisipan pada saat ini. Pilihan jawaban yang disediakan untuk skala work-school conflict terdiri dari empat pilhan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), sangat sesuai (SS).

Semua dalam item ini adalah item-item *favorable*. Dengan empat pilihan jawaban, cara pemberian skor untuk item-item tersebut adalah STS = 1, TS = 2, S = 3, SS = 4.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi *Work-School Conflict*

Dimensi	Item Favorable
Bekerja Menghalangi Kuliah	1, 2, 3, 4, 5, 11, 12, 13, 14
Kuliah Menghalangi Bekerja	6, 7, 8, 9, 10, 15, 16, 17

3.5 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas pada instrumen yang digunakan. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali dan menghasilkan informasi yang sama. Sedangkan uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini melakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan Model *Rasch*. Menurut Sumintono dan Wahyu (2014), Model *Rasch* dipilih karena skor yang dihasilkan bukan lagi skor mentah (*raw skor*) melainkan skor murni (*true skor*) yang bebas dari error, dan pemodelan *Rasch* telah memenuhi pengukuran yang objektif dan menghasilkan data yang terbebas dari pengaruh jenis subyek, karakteristik penilai (*rater*) dan karakteristik alat ukur.

Uji reliabilitas ini menggunakan beberapa kriteria yang berlaku pada model *Rasch*, dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Kaidah Reliabilitas Model *Rasch*

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,94	Istimewa
0,91-0,94	Bagus Sekali
0,81-0,90	Bagus
0,67-0,80	Cukup
<0,67	Lemah

Sumber: Sumintono dan Wahyu (2014)

Menurut Sumintono dan Wahyu (2014) uji validitas menggunakan beberapa kriteria Model *Rasch* yang berlaku, yaitu:

- a. Menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap item dan dibandingkan dengan jumlah SD dan Mean. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah Mean dan SD maka item tersebut tidak dapat digunakan.
- b. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- c. Nilai *Outfit Z-Standar* (ZSTD) yang diterima: $-0,2 < \text{ZSTD} < +2,0$
- d. Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr): $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kriteria a, yaitu jika nilai INFIT MNSQ dari setiap aitem dan dibandingkan dengan jumlah SD dan Mean. Jika nilai INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah Mean dan SD maka item tersebut tidak dapat digunakan. Uji coba instrumen dilakukan pada 51 responden yang memiliki karakteristik mahasiswa yang bekerja penuh waktu.

3.5.1 Uji Coba Instrumen Regulasi Diri

Instrumen *Short From Self-Regulation Questionnaire (SSRQ)* secara umum terbukti valid dan reliabel. Namun, peneliti tetap melakukan uji coba alat ukur untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut tetap valid dan reliabel setelah dilakukan adaptasi. SSRQ memiliki skor reliabilitas sebesar 0,88 termasuk ke dalam kriteria bagus. Instrumen SSRQ merupakan instrumen unidimensi karena raw variance data sebesar 36,2%. Unidimensionalitas instrumen adalah ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Wahyu, 2014). Selanjutnya, penulis melakukan uji validitas pada instrumen dan terdapat beberapa item yang gugur. Skor validitas instrumen SSRQ adalah 1,36.

Tabel 3.4 Blueprint Uji Coba Regulasi Diri

Dimensi	Indeks Daya Diskriminasi Rendah (Gugur)	Indeks Daya Diskriminasi Tinggi
<i>Receiving</i>	6	1, 2, 4, 28, 30
<i>Evaluating</i>	14	31
<i>Triggering</i>		24
<i>Searching</i>		5, 8, 15, 16, 25
<i>Formulating</i>		6, 9, 17, 20, 23, 26, 29
<i>Implementing</i>	18	3, 10, 12, 21, 32
<i>Assessing</i>	27	11, 13, 19, 22

3.5.2 Uji Coba Instrumen *Work-School Conflict*

Instrumen *work-school conflict* merupakan instrumen yang diadopsi dari teori yang disusun Markel dan Frone (1998) serta Lingard (2007). Instrumen ini diuji secara terpisah validitas dan reliabilitasnya. Instrumen ini memiliki reliabilitas item sebesar 0,84 dan 0,73 yang termasuk dalam kriteria bagus dan cukup. Validitas dari instrumen ini adalah 1,22 dan 1,16. Dimensi-dimensi *work-school conflict* juga di uji dimensionalitasnya dan mendapatkan nilai 44,7% dan 45,0%. Unidimensionalitas instrumen adalah ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Wahyu, 2014).

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik

Analisis data dilakukan dengan cara Model *Rasch* dengan bantuan aplikasi Winstep versi 3.73 dan pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 19.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal (Rangkuti, 2012). Pengujian normalitas data menggunakan SPSS versi 19. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar 5% atau 0,05.

3.6.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan jika data untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier. Selain itu, uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel tergolong linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05. Pengujian linieritas menggunakan SPSS 19.

3.6.1.3 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel serta bagaimana bentuk dan hubungan yang terjadi antar kedua variabel tersebut (Rangkuti, 2012).

3.6.1.4 Uji Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui prediksi suatu variabel terhadap variabel lainnya serta bagaimana hubungan sebab akibat antar variabel tersebut (Rangkuti, 2012). Jenis teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi satu prediktor karena hanya memiliki satu variabel prediktor. Persamaan garis regresi dengan satu variabel prediktor yaitu:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y : Variabel yang Diprediksi (*Work-School Conflict*)

X : Variabel Prediktor (Regulasi Diri)

a : Konstanta (*Work-School Conflict*)

b : Koefisien Prediktor (*Work-School Conflict*)

3.6.2 Perumusan Hipotesis

Rumusan hipotesis dua pihak yaitu:

$$H_0: r = 0$$

H₀: Tidak terdapat pengaruh regulasi diri terhadap *work-school conflict* pada mahasiswa yang bekerja penuh waktu.

$$H_a: r \neq 0$$

H_a: Terdapat pengaruh regulasi diri terhadap *work-school conflict* pada mahasiswa yang bekerja penuh waktu.

Keterangan:

H₀: Hipotesis Nol

H_a: Hipotesis Alternatif

r: Koefisien pengaruh regulasi diri terhadap *work-school conflict* pada mahasiswa yang bekerja penuh waktu.